

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia akan melalui berbagai fase dalam kehidupannya, salah satunya adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja, pada masa peralihan ini remaja akan mengalami kematangan secara fisik, psikis, dan emosional. Kebanyakan remaja akan mengekspresikan setiap emosi yang dirasakannya tanpa memikirkan penyebabnya, maka tidak heran pada masa remaja ini akan sering mengalami perilaku yang berubah-ubah emosinya. Pada masa ini pula remaja akan memulai proses dalam pencarian jati diri yang akan membentuk karakter pribadinya.

Masa remaja ini juga sering kita dengar degan masa pemberontakan karena remaja adalah masa dimana seseorang sedang mengalami pubertas. Pada masa pubertas ini seorang remaja seringkali tidak dapat mengendalikan sifat emosionalnya. Seperti mulai adanya beberapa masalah dengan keluarga, teman sekolah, bahkan dengan masyarakat sekitar rumah. Pada dasarnya, ketika seorang remaja dapat menghadapi masa pubertasnya dengan perilaku yang baik, maka seorang remaja tersebut tidak akan terjun ke dalam perilaku yang negatif atau perilaku yang menyimpang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat.

Kenakalan remaja di Indonesia pada saat ini sudah terbilang sangat banyak diberitakan di media sosial dan media lainnya yang ada di masyarakat. Data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus ,2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020

mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%.¹

Banyak sekali kenakalan remaja yang sering kita temukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Contoh kenakalan remaja seperti tawuran, narkoba, merokok, *free sex*, pemerkosaan, *bullying*/perundungan, melawan orang tua dan pencurian. Tindakan-tindakan tidak terpuji itu sangat menyimpang dari aturan masyarakat di Indonesia.

Salah satu dari beberapa kenakalan remaja yaitu perilaku *bullying* yang sering kita temukan di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat. Mirisnya, perilaku *bullying* ini sering dilakukan oleh remaja awal atau anak yang berusia di bawah umur 18 tahun. Penelitian mengenai *bullying* telah dilakukan oleh LSM Plan Internasional, yaitu pusat penelitian pada wanita di beberapa Negara kawasan asia. Indonesia merupakan negara yang memiliki persoalan tindakan perilaku agresif tinggi, seperti *bullying* di lingkungan sekolah sebanyak 84%. Penelitian ini melibatkan 9000 anak berusia 12-17 tahun.²

Bullying adalah segala tindakan yang menggunakan ancaman atau kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan maksud mengintimidasi orang lain yang dianggap lemah dan dilakukan secara berulang-ulang. Munculnya perilaku *bullying* harus memenuhi setidaknya tiga kriteria. Pertama, hasrat atau niat untuk menyakiti. Kedua, adanya ketidakseimbangan kekuatan (*power imbalance*). Ketiga, dilakukan secara berulang-ulang.³ Ada banyak faktor yang dapat memicu terjadinya

¹ Fitri, Rahmi Pramulia, and Yoneta Oktaviani. "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018." *Jomis (Journal Of Midwifery Science)* 3, no. 2 (2019): 84-90.

² Pratiwi, Cony Julya, and Yenni Ariestanti. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di Yayasan Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur Tahun 2017." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 7, no. 2 (2017): 18.

³ Arya, Lutfia. *Melawan bullying: Menggagas kurikulum anti bullying di sekolah*. Sepilar Publishing House, 2018.

bullying, antara lain latar belakang sosial ekonomi, latar belakang budaya, latar belakang ras dan agama, perbedaan fisik, dan perbedaan pemikiran.

Lingkungan sekitar sangat memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter remaja. Tidak sedikit di sekolah-sekolah sering sekali ditemukan kelompok atau geng yang dibentuk oleh beberapa remaja dengan tujuan untuk menunjukkan eksistensi dari anggota kelompok atau geng tersebut. Dampak negatif yang sering terjadi dari pembentukan kelompok atau geng tersebut adalah mereka bisa menunjukkan kekuasaannya dengan cara mengolok-olok, mengancam, atau bahkan melakukan kekerasan secara fisik pada teman atau remaja lain yang mereka anggap lemah.

Bullying merupakan kenakalan yang sering terjadi di kalangan remaja maupun anak-anak. Kasus *bullying* banyak terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh sesama siswa atau teman sebaya bahkan dilakukan oleh kelompok kepada individu.⁴ Remaja cenderung ingin bersikap angkuh didepan teman-temannya supaya dirinya diakui oleh teman sebaya dan kelompoknya. Kebanyakan remaja memang tidak merasa atau tidak menyadari bahwa *bullying* bisa menimbulkan masalah bagi pelaku maupun korban, karena hal ini mungkin hanya sekedar gurauan atau olok-olok biasa. Korban kasus *bullying* akan mengalami depresi dan tekanan yang cukup berat. Perilaku *bullying* harus dihindari karena *bullying* bisa mengakibatkan korbannya malas untuk berangkat ke sekolah, karena di sekolah korban akan merasa terus di *bully*.

Suatu program dan kegiatan dari Kementerian Sosial RI khususnya Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, yaitu ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial), dalam Undang-Undang untuk melaksanakan program ATENSI ini adalah Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial. Secara definisi Asistensi Rehabilitasi Sosial adalah layanan Rehabilitasi Sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan

⁴ Sulisrudatin, Nunuk. "Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5, no. 2 (2018).

pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas.⁵

Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Sentra Mulya Jaya Jakarta Timur yang memiliki layanan untuk beberapa klaster dari Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Mulya Jaya. Salah satu klaster PPKS di Sentra Mulya Jaya yaitu Anak dalam kategori Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), untuk saat ini ada 11 Anak Berhadapan dengan Hukum berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 13-15 tahun di Sentra Mulya Jaya. Menurut informasi yang saya dapatkan dari Pekerja Sosial, 11 ABH ini masuk ke Sentra Mulya Jaya atas dasar titipan dari Jaksa/Polres karena telah melakukan tindak kenakalan remaja berupa pengeroyokan di salah satu Pesantren hingga korban meninggal dunia.

Anak berhadapan dengan hukum (ABH) adalah anak yang telah berumur 12 tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana (Pasal 1 UU Sistem Peradilan Pidana Anak). ABH di Indonesia merupakan salah satu masalah yang selalu menjadi perhatian Kementerian Sosial RI baik anak sebagai pelaku, korban maupun saksi. KPAI juga mencatat di tahun 2020, kriminalitas terbanyak yang dilakukan anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku adalah kasus kekerasan fisik sebanyak 30 kasus, disusul dengan kekerasan seksual 28 kasus. Kemudian, anak sebagai pelaku kecelakaan lalu lintas dan pencurian menyusul dengan masing-masing 13 dan 12 kasus.

⁵ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial



Grafik 1. 1 Kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH) sebagai Pelaku (2020)

(Sumber : Bank Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI))

ABH tidak hanya sekedar dititipkan saja di Sentra Mulya Jaya, akan tetapi ABH ini di dibimbing oleh para Pekerja Sosial untuk menjadi anak yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Keseharian ABH di Sentra Mulya Jaya yaitu mengikuti jadwal-jadwal yang telah ditentukan seperti bangun pada pukul 04:00 untuk bersiap-siap melakukan sholat subuh berjamaah dan kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat seperti baca buku yang sudah tersedia di perpustakaan, mengikuti kegiatan Penelitian dan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD).

Peneliti melakukan pendekatan dan wawancara kepada 11 ABH untuk mendapatkan beberapa informasi seperti nama, umur, asal, Bullying yang pernah dilakukan dan lain-lain. Memang pada dasarnya ABH masuk ke Sentra Mulya Jaya karena pengeroyokan, setelah peneliti melakukan pendekatan selama 2 bulan, peneliti menemukan masalah dari perilaku ABH yang kurang baik untuk diteliti yaitu perilaku *bullying*, *bullying* yang sering mereka lakukan kepada teman-temannya adalah *bullying* verbal atau *bullying* dengan cara mengolok-olok dan ejekan. Berikut data informasi ABH di Sentra Mulya Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Peneliti melakukan wawancara kepada 11 ABH dan megambil salah satu sampel berinisial MSB berumur 13 tahun yang berasal dari Kepulauan

Seribu Jakarta Utara, MSB ini sering di ejek oleh teman-temannya, MSB juga mengaku pernah di bully oleh temannya dengan cara dipukul atau *bullying* fisik. Selain MSB, peneliti juga melakukan wawancara kepada ABH terkait *bullying* dan menanyakan mengenai penjelasan *bullying*, macam-macam *bullying* dan dampak perilaku *bullying*.

Tabel 1. 1 Hasil Wawancara Dengan ABH

No	Nama (Inisial)	Asal	Umur	Penjelasan <i>Bullying</i>	Macam-Macam <i>Bullying</i>	Dampak <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Yang Pernah Dilakukan	Apakah menyesal melakukan tindakan itu?
1	RXE	Tangerang Banten	14 Tahun	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Mengetahui	Fisik dan Verbal	Sangat menyesal
2	DAP	Serpong Utara Tangerang Selatan	14 Tahun	Mengetahui	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Fisik dan Verbal	Sangat menyesal
3	BAA	Selapanjang Tangerang	14 Tahun	Mengetahui	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Fisik dan Verbal	Menyesal
4	DF	Rawa Buaya Jakarta Barat	14 Tahun	Mengetahui	Tidak Tahu	Mengetahui	Fisik dan Verbal	Menyesal
5	RAS	Cipondoh Tangerang	13 Tahun	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Fisik dan Verbal	Sangat menyesal
6	SSA	Kebon Besar Tangerang	13 Tahun	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Fisik dan Verbal	Sangat menyesal
7	BHF	Kampung Baru Tangerang	13 Tahun	Mengetahui	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Fisik dan Verbal	Menyesal
8	MSB	Kepulauan Seribu Jakarta Utara	13 Tahun	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Fisik dan Verbal	Sangat menyesal
9	TS	Gondrong Petir Tangerang	14 Tahun	Mengetahui	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Fisik dan Verbal	Menyesal
10	MAJ	Kampung Dongkal Tangerang	13 Tahun	Mengetahui	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Fisik dan Verbal	Sangat menyesal
11	MFA	Kali Deres Jakarta Barat	15 Tahun	Mengetahui	Tidak Tahu	Tidak Tahu	Fisik dan Verbal	Sangat menyesal

Dilihat dari tabel hasil wawancara diatas, masih banyak ABH di Sentra Mulya Jaya tidak memahami terkait pengertian *bullying*, macam-macam *bullying*, dan dampak dari perilaku *bullying*.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti membuat media yang ditujukan kepada 11 ABH untuk meningkatkan pengetahuan bahaya perilaku *bullying* melalui media *booklet* sebagai alat pembelajaran yang bisa mempermudah proses pembelajaran. Mengapa peneliti memilih media pembelajaran *booklet*, karena *booklet* adalah media pembelajaran yang dapat digunakan langsung oleh ABH tanpa harus menggunakan *smartphone* atau alat elektronik lainnya. ABH tidak diperkenankan untuk membawa ataupun menggunakan *smartphone* di area Sentra Mulya Jaya sehingga peneliti memilih *booklet* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan bahaya perilaku *bullying*.

Media pembelajaran *booklet* merupakan alat bantu berupa buku kecil, dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang menarik dan disesuaikan dengan sasaran pembacanya.⁶ Materi yang ada dalam *booklet* disusun dengan jelas, rinci dan menarik sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh sasaran. Media *booklet* juga ukurannya tidak terlalu besar sehingga mudah untuk dibawa ke mana saja, sehingga dipandang sangat sesuai dengan kebutuhan ABH di Sentra Mulya Jaya.

Melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, kebutuhan dan kondisi ABH, diharapkan kegiatan ini akan berjalan dengan efektif dan ABH akan lebih mudah memahami materi yang telah disiapkan oleh peneliti. Adanya masalah yang tengah dialami oleh ABH untuk meningkatkan pengetahuan *bullying* membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran *booklet* meningkatkan pengetahuan bahaya perilaku *bullying* di Sentra Mulya Jaya Jakarta.

⁶ Puspita, Avisha, Arif Didik Kurniawan, and Hanum Mukti Rahayu. "Pengembangan media pembelajaran *booklet* pada materi sistem imun terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 8 Pontianak." *Jurnal Bioeducation* 4, no. 1 (2017).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 11 Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Mulya Jaya terindikasi sebagai pelaku tindakan *bullying*.
2. Kurangnya pengetahuan Anak Berhadapan dengan Hukum tentang perilaku *bullying* sehingga mereka melakukan *bullying*.
3. Belum ada pelaksanaan terkait media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan bahaya perilaku *bullying* kepada Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Mulya Jaya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut adalah pembatasan masalah dari penelitian “Pengembangan Media *Booklet* Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Perilaku *Bullying* Pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Sentra Mulya Jaya Jakarta”

1. Media
media yang dikembangkan oleh peneliti adalah *booklet*. Di mana dalam penelitian kelayakan *booklet* ini membutuhkan 1 orang ahli media dan ahli materi yang menilai seputar aspek media dan materi.
2. Materi
Dalam *booklet* ini terdiri dari beberapa bagian dasar-dasar materi terkait bahaya *bullying*. Berikut adalah rinciannya:
 - a. Pengertian *bullying*
 - b. Jenis-jenis *bullying*
 - c. *Bullying* terjadi dimana saja
 - d. Penyebab terjadinya *bullying*
 - e. Dampak perilaku *bullying* bagi pelaku, korban dan saksi
 - f. Upaya pencegahan *bullying*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana media pembelajaran *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan bahaya perilaku *bullying* dapat dikembangkan?
2. Apakah setelah dilaksanakan uji kelayakan, media pembelajaran *booklet* mengenai pengetahuan bahaya perilaku *bullying* tersebut sudah layak dan sesuai oleh ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *booklet* yang efektif sehingga bisa meningkatkan pengetahuan bahaya perilaku *bullying* pada Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Mulya Jaya?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *booklet* dan menambah pengalaman dalam pembuatan media pembelajaran. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti secara aktif mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran Pendidikan Masyarakat.

2. Bagi Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Mulya Jaya

Anak Berhadapan dengan Hukum dapat memahami dengan mudah terkait media pembelajaran bahaya perilaku *bullying* dan memberikan variasi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat. Di mana Mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan akademis.